

Lampiran 1

DAFTAR PUSTAKA

A. J. (2020). Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*.

Alifah Kanza Widayati, F. M. (2020). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mematuhi Protokol Kesehatan Di Era New Normal Dengan Media Poster Melalui Wagram (Whatsapp dan Instagram).

Andrian, K. (2021). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid19 Di Desa Pasar Lembu Kabupaten Asahan. Medan.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design*, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Durkheim, S. *The Division of Labour in Society*. Free Press.

Durotul Yatimah, C. K. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur. *Jurnal Karya Abdi*.

Erisandi Arditama, P. L. (2020)). Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2*.

Fajria Anindya Utami. Pandemi Corona, <https://www.wartaekonomi.co.id> (diakses pada 13 April 2022 pukul 02.38 WIB).

Fazli Rachman, I. F. (2020). Kewarganegaraan Dan Kesehatan: Partisipasi Warga Dalam Penanganan Pandemi Covid19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2016. <http://kbbi.kemdikbud.go.id> (diakses pada 13 April 2022 pukul 02.38 WIB)

Lisa Fradisa, K. K. (2021). Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 Melalui Pembagian Leaflet Di Jorong Bingkudu Nagari Canduang Koto Laweh Kabupaten Agam. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*.

Manik, J. D. (2013). Kekuasaan Dan Kepemimpinan.

Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.

Rafi Ramadhani Elgaputra, E. Y. (2020). Implementasi Sosialisasi COVID19 Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Kota Jakarta. *Jurnal Layanan Masyarakat*.

Ritzer, G. (2008). *Sociological Theory*. New York: MC Graw Hill.

Rosidi, A. (n.d.). Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif. h.1.

S.Turner, B. (n.d.). *Contemporary Problem in the Theory of Citizenship*.

Sari, Y. I. (2020). Sisi Terang Pandemi COVID-19. *Jurnal Online Universitas Katolik Parahyangan* .

Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Radja Grafindo.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&b*. Bandung : Alfa
Beda.

sulistyawati, R., 2022. *Covid-19 Menuju Endemi, Ada Lima Fase yang akan Terjadi* |*Republika Online*. [online] Republika Online. Available at:
<<https://ramadhan.republika.co.id/berita/r8sn7i463/>> [Diakses pada tanggal 13 April 2022].

Tim detikcom. 2021 (diakses pada tanggal 13 April 2022 pukul 3.40 WIB)

Tobi, R. R. (2014). *Pengantar Sosiologi Kewarganegaraan Dari Marx Sampai Agamben*. Tangerang : Marjin Kiri.

Udin Rosidin1, L. R. (2020). Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Indonesian Journal of Anthropology* .

Weber, M. (1947). *The Theory of Social and Economics Organization*. New York: The Falcon's Wings Press.

Weber, M. (2006). *Essay in Sociology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widyaningrum, A. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Wabah Covid19.

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara dengan Bapak Salmon

selaku tokoh agama di Jagakarsa



Gambar 2 Wawancara dengan Bu Meini selaku

Sekretaris Kelurahan Pejaten Barat



Gambar 3 Wawancara dengan Bapak Budi Yusa

selaku ketua FBR Pejaten Barat



Gambar 4 Wawancara dengan Bapak Rofi selaku

Sekretaris Jagakarsa



Gambar 5 Wawancara dengan Bu Selviani



Gambar 6 Wawancara dengan Bapak Komarudin

selaku masyarakat Jagakarsa

selaku masyarakat Pejaten Barat



Gambar 7 Wawancara dengan Bapak Samsudin



Gambar 8 Wawancara dengan Bapak Ariyanto

selaku masyarakat Jagakarsa

selaku masyarakat Pejaten Barat



Gambar 9 Wawancara dengan Elisa selaku masyarakat Jagakarsa

Lampiran 3

Surat Kesiediaan Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Jakarta, 8 November 2021

Nomor : 907/WD/XI/2021
Lamp : 1 (satu) berkas
Hal : Kesiediaan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth : Dr. Erna Ermawati Chotim, M. Si
Dosen FISIP Universitas Nasional
di Jakarta

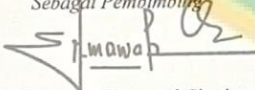
Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional
Meminta Kesiediaan Bapak/Ibu untuk membimbing skripsi yang di susun
oleh:

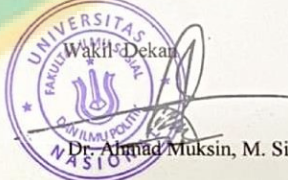
Nama : Astrid Amelia Noviyanti
NPM : 183112350350068
Program Studi/Jurusan : Sosiologi
Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewargaan Pada Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Keluarga Jagakarsa dan Pasar Minggu.. Jakarta Selatan).

Kesiediaan Bapak/Ibu memberikan bimbingan secara intensif sangat kami harapkan. Diminta Bapak/Ibu Memberikan jawaban segera dengan memberikan tanda tangan dibawah ini dan untuk menghitung beban tugas, diminta segera mengembalikanya kepada Pimpinan Fakultas melalui Sekretariat.

Demikian, terima kasih.

Bersedia/Tidak Bersedia*
Sebagai Pembimbing


Dr. Erna Ermawati Chotim, M. Si
*coret yang tidak perlu


Wakil Dekan
Dr. Ahmad Muksin, M. Si.



Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

Lampiran 4

Lembar Permohonan Penelitian dan Informasi Data



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : 893/WD/XI/2021 Jakarta, 5 November 2021
Lamp : -
Prihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth: : Kelurahan Pejaten Barat
Di -
Tempat

Dengan hormat

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa dibawah ini:

Nama : Astrid Amelia Noviyanti
Nomor Pokok : 183112350350068
Semester : 7 (Ganjil)
Konsentrasi : Sosiologi
Alamat Rumah : Jl. PAM Baru. No. 11 A. Benhil
HP : 0858 - 1442 - 6361

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewargaan Di Masa Pandemi Covid - 19*, dosen pembimbing/penanggung jawab penelitian: Dr. Erna Ermawati Chotim, M. Si

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, mohon kiranya bapak/ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Dr. Ahmad Fauzan, M. Si.

UNIVERSITAS NASIONAL

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

Lembar Permohonan Penelitian dan Informasi Data

	UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK TERAKREDITASI BAN-PT Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520 Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719 Homepage : http://www.unas.ac.id Email : info@unas.ac.id
Nomor : 890/WD/XI/2021	Jakarta, 5 November 2021
Lamp : -	
Prihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data	
Kepada Yth: : Kelurahan Jagakarsa	
Di -	
Tempat	
Dengan hormat	
Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa dibawah ini:	
Nama : Astrid Amelia Noviyanti	
Nomor Pokok : 183112350350068	
Semester : 7 (Ganjil)	
Konsentrasi : Sosiologi	
Alamat Rumah : Jl. PAM Baru No. 11 A. Benhil	
HP : 0858 - 1447 - 6361	
Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : <i>Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewargaan Di Masa Pandemi Covid - 19</i> , dosen pembimbing/penanggung jawab penelitian: Dr. Erna Ermawati Chotim, M. Si	
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, mohon kiranya bapak/ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Dr. Muhammad Muksin, M. Si.

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

Lampiran 5

Lembar Konsultasi Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JAKARTA

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Asbed Amerika Noviyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 183112350350068
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewirausahaan Di Era New Normal (Studi Kasus di Kawasan Pasar Minggu, Jakarta Selatan)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	17-12-21	Masukan untuk judul, rumusan masalah & informan	
2	10-Jan-22	Masukan untuk membuat pedoman wawancara	
3	24-Mar-22	Revisi judul	
4	15-Jun-22	Paraf isi bab 1-5	
5	24-Jun-22	Transkrip Bab 1-5 + Transkrip wawancara	
6	14-Agu-21	Judul + Teori	
7	04-Jul-22	Revisi Bab 1-5	
8	18-Jul-22	Paraf isi judul, Teori, Bab 1-5	

Jakarta, 10.08.2022

Ketua Program Studi,

Adilita Ramanti

Lampiran 6

Pedoman Wawancara

Untuk warga

Nama:

Umur:

Tingkat Pendidikan:

Alamat :

No telfon:

1. Menurut anda apa itu new normal
2. Apa saja perilaku selama new normal yang sudah anda jalankan?
3. Apakah selama new normal anda menjalankan anjuran tokoh masyarakat?
4. Adakah upaya dari para tokoh masyarakat formal/informal di era new normal ini untuk masyarakatnya dalam memberikan kesadaran bersama masyarakatnya? Kalau ada upaya preventifnya apa? Upaya Represifnya apa? Dan upaya Kuratifnya apa?
5. Bagaimana respon anda saat tokoh masyarakat formal/informal melakukan upaya-upaya dalam memberikan kesadaran social kepada masyarakat di era new normal ini. Respon dari upaya preventifnya, upaya represif, dan upaya kuratif.
6. Menurut anda apa dampak yang dirasakan/ditimbulkan dari upaya-upaya tokoh masyarakat tersebut?

7. Apa yang anda lakukan saat melihat masyarakat yang terbagi menjadi 3 respon. Masyarakat patuh, masyarakat setengah patuh dan setengah tidak patuh, dan masyarakat yang tidak patuh terhadap aturan / anjuran dari tokoh masyarakat pada era new normal?
8. Adakah kesadaran atau kebiasaan baru yang dirasakan dan dilakukan pada saat new normal?
9. Apakah anda pernah merasa tingkat kesadaran kewargaan anda menurun di era new normal ini ? apa yang anda rasakan dan lakukan saat melakukan hal tersebut?

Untuk tokoh masyarakat

Nama:

Umur:

Status jabatan:

Alamat :

No telfon:



1. Bagaimana respon anda mengenai new normal (kebiasaan Baru) yang telah dijalankan oleh masyarakat sekitar?

2. Adakah kebijakan/ anjuran baru di era new normal baik secara tertulis maupun tidak untuk masyarakat sekitar? Kalau ada apa saja?

3. Apakah kebijakan saat pandemi untuk masyarakat masih berlaku di era new normal ini? Atau ada sedikit kelonggaran?

4. Menurut anda kelompok masyarakat seperti apa yang patuh dan tidak patuh terhadap anjuran yang ada di new normal yang telah tokoh masyarakat lakukan?

5.A. Untuk tokoh masyarakat formal

Bagaimana peran dan upaya tokoh masyarakat formal di era new normal ini dalam meningkatkan kesadaran kewargaan di era new normal?

(Upaya preventif, Upaya Represif, dan Upaya Kuratif)

B. Untuk tokoh masyarakat informal

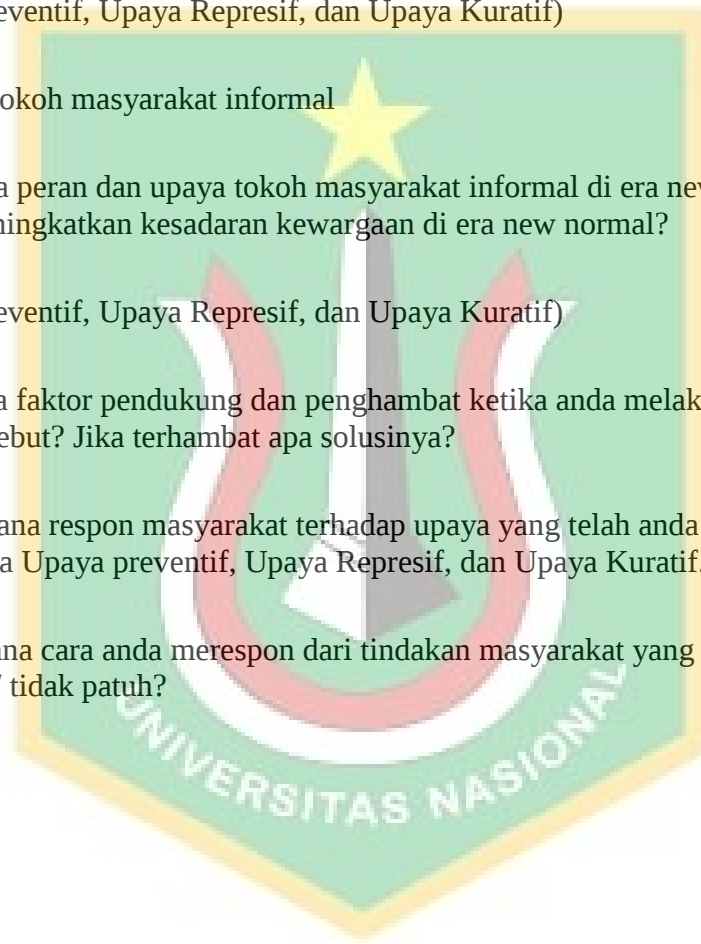
Bagaimana peran dan upaya tokoh masyarakat informal di era new normal ini dalam meningkatkan kesadaran kewargaan di era new normal?

(Upaya preventif, Upaya Represif, dan Upaya Kuratif)

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika anda melakukan upaya-upaya tersebut? Jika terhambat apa solusinya?

7. Bagaimana respon masyarakat terhadap upaya yang telah anda lakukan? Baik secara Upaya preventif, Upaya Represif, dan Upaya Kuratif.

8. Bagaimana cara anda merespon dari tindakan masyarakat yang patuh/ setengah2/ tidak patuh?



Transkrip Wawancara 1

Narasumber 1

Nama: Selviani

Umur: 32 tahun

Tingkat Pendidikan: Sarjana 1

Alamat :Jl kelapa hijau RT 11 RW 3 Jagakarsa

No telfon: 085694318037

Pertanyaan penelitian :

1. Menurut anda apa itu new normal?

New normal itu kalo kemana-mana makai masker, soalnya level ppkmnya terbatas ya jadi kalo kemana mana walaupun new normal harus menggunakan masker. New normal juga disebut kebiasaan baru.

2. Apa saja perilaku selama new normal yang sudah anda jalankan?

Masih aja sih kemana-mana menggunakan masker terus ga keluar malem masih membatasi ketemu orang banyak kalau saya selalu bawa handsanitizer terus cuci tangan .

3. Apakah selama new normal anda menjalankan anjuran tokoh masyarakat?

Kalo dari pa rt di rapat rt biasanya di diskusikan , kalau sosialisasi kayanya udah ga terlalu paling kalau ada yang kena harus lapor walaupun di new normal saat ini masih ada, selama ini saya masih menjalankan anjuran dari tokoh masyarakat.

4. Adakah upaya dari para tokoh masyarakat formal/informal di era new normal ini untuk masyarakatnya dalam memberikan kesadaran bersama masyarakatnya? Kalau ada upaya preventifnya apa? Upaya Represifnya apa? Dan upaya Kuratifnya apa?

Iya palingan kita harus sama-sama saling pakai masker ya pokonya sampe sekarang sih harus pakai masker aja, terus kalau di tempat ramai saya ga lepas masker. Upaya dari

tokoh masyarakat sih ya masih soal prokes (protocol kesehatan). Kalau untuk sanksi sudah tidak ada pokonya kalau ada gejala harus lapor selebihnya ga ada ya.

5. Bagaimana respon anda saat tokoh masyarakat formal/informal melakukan upaya-upaya dalam memberikan kesadaran social kepada masyarakat di era new normal ini. Respon dari upaya preventifnya, upaya represif, dan upaya kuratif.

Kalau itu sih kita harus ikutin ya karna jadi ikutin aja gapapa karna itu untuk kebaikan bersama jadi di ikutin aja yang penting sesuai anjuran pemerintah.

Respon dari upaya kuratifnya ya dijalanin aja kaya sanksi karna untuk kepentingnya bersama biar jera biar kita semua nya sehat bareng-bareng jadi saya tidak keberatan.

6. Menurut anda apa dampak yang dirasakan/ditimbulkan dari upaya-upaya tokoh masyarakat tersebut?

Sebenarnya sih ada ya walaupun tidak terlalu tersirat sih ya ininya anjurannya kan tersirat jadi biasa aja, dampak yang dirasakannya biasa aja beda antara waktu kcorona levelnya masih tinggi-tingginya dengan new normal tidak ada bedanya. untuk kebersihan juga sama aja tidak ada masalah.

7. Apa yang anda lakukan saat melihat masyarakat yang terbagi menjadi 3 respon. Masyarakat patuh, masyarakat setengah patuh dan setengah tidak patuh, dan masyarakat yang tidak patuh terhadap aturan / anjuran dari tokoh masyarakat pada era new normal?

Respon saya ke masyarakat yang patuh sih tetep aja prokesnya dijaga banget kaya saya, kalo yang setengah-setengah sih pasang dan lepas masker, kalau yang tidak patuh sih di lingkungan saya ga ada ya semua selalu pake masker. Kalau sekarang di new normal saya lihat yang ga pakai masker sih biasa aja ya yang penting sudah vaksin. Tapi kalau ada masyarakat yang batuk dang a pakai masker didepan saya langsung saya tegor "pa pakai maskernya" kalau saya lihat masyarakat yang tidak patuh prokes saya tegor.

8. Adakah kesadaran atau kebiasaan baru yang dirasakan dan dilakukan pada saat new normal?

Di new normal ini saya kan sudah vaksin jadi merasa aman, kebiasaan barunya kesehatan lebih dijaga kalau saya ada batuk dikit saya langsung swab test dan antigen karna kan saya juga lagi hamil jadinya saya harus lebih taat prokes. Di new normal saya baru mulai lagi ngumpul-ngumpul bareng keluarga, kumpul antar rumah tetangga.

9. Apakah anda pernah merasa tingkat kesadaran kewargaan anda menurun di era new normal ini ?apa yang anda rasakan dan lakukan saat melakukan hal tersebut?

Oh iya itu iya banget karna kan kadang saya pegel pakai masker, terkadang saya juga merasa bersalah kalau tidak menggunakan masker ditempat umum. Tapi saat saya sadar saya langsung pakai masker lagi, kalau saya tiba-tiba mau batuk saya langsung pergi sih karna kan saya punya anak juga jadi saya gamau kalau anak saya kenapa-kenapa. Makanya saya juga sadar diri, ada beberapa orang yang taat ya pakai double masker kalau saya sih belum sebetah itu diuble masker. Kalau di luar selalu pakai handsanitizer aja dan masker walaupun di new normal saya masih tetep bawa masker cadangan. Kalau di new normal sih sudah mulai longgar kalau dulu kan gaboleh pergi-pergi ketemu sekarang mah boleh.



Transkrip Wawancara 2

Narasumber 2

Nama: Elisa

Umur: 22 tahun

Tingkat Pendidikan: Sarjana 1

Alamat :Jl Gandaria Tengah NO.16 Rt 013/02 Jagakarsa

No telfon: 08589521579

Pertanyaan penelitian :

1. Menurut anda apa itu new normal

New normal menurut saya suatu situasi atau keadaan yang baru atau berbeda dengan keadaan sebelumnya yang menuntut individu untuk berubah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada.

2. Apa saja perilaku selama new normal yang sudah anda jalankan?

Membatasi interaksi dengan orang lain, membawa barang-barang tambahan seperti handsanitizer, tisu basah, alat makan pribadi. Terkadang saya lupa membawanya karena ketinggalan atau terburu-buru. Jika sebelum pandemi dan new normal kalau pergi tanpa repot-repot nyari masker dulu. Jika pulang terlalu malam biasanya hanya ganti pakaian dan cuci kaki saja, sekarang selarut apapun pulang dari luar rumah langsung mandi.

3. Apakah selama new normal anda menjalankan anjuran tokoh masyarakat?

Iya untuk kepentingan bersama.

4. Adakah upaya dari para tokoh masyarakat formal/informal di era new normal ini untuk masyarakatnya dalam memberikan kesadaran bersama masyarakatnya? Kalau ada upaya preventifnya apa? Upaya Represifnya apa? Dan upaya Kuratifnya apa?

Biasanya dari pihak rt atau rw nya sellau ngingetin untuk menaati peraturan terkait new normal lalu kita biasanya ada jam malam pas awal pandemi itu kegiatan atau aktivitas malam itu ditiadakan. Kalau untuk pasang banner ada apalagi kan sempet zona merah jadi misalkan rt berapa memasuki zona merah gitu terus kalau dari masyarakatnya itu masih saling ngingetin sih ini kalau misalkan ada yang kerumunan2 dan aktivitas ibu2 arisan tapi karna sekarang kasus sudah mulai menurun dan juga kekebalan tubuh manusia sudah mulai meningkat ditahun

ini nih baru diadakan kegiatan lagi seperti pawai obor tapi tetep menjalankan protocol kesehatan. Jadi di new normal jadi yang dulunya di perbolehkan dijalankan lagi. Dulu kan saat awal pandemi tidak diperbolehkan seperti sholat taraweh, terus tahun lalu diperbolehkan namun dengan kuota yang terbatas sholat tarawih aja dikit dan sekarang sudah ramai lagi nih sholat tarawehnya dan kegiatan yang dulunya sepi sekarang sudah ramai lagi gitu. Kalau menegur dan pengendalian pada saat pelanggaran itu ada kaya waktu itu dari satpol pp ada operasi masker sering beberapa kali di wilayah jagakarsa kalau misalnya dari teguran antar orang lain juga ada kaya misalnya 'bu maskernya mana' masih ada teguran-teguran kaya gitu.

5. Bagaimana respon anda saat tokoh masyarakat formal/informal melakukan upaya-upaya dalam memberikan kesadaran social kepada masyarakat di era new normal ini. Respon dari upaya preventifnya, upaya represif, dan upaya kuratif.

Ya respon saya terhadap kegiatan tersebut setuju-seyuju ssaja terhadap kegiatan yang dilakukan para tokoh masyarakatnya. Terus kaya sanksi dan upaya-upaya yang masih normal dan tidak melaukan kekerasan itu fine fine saja

6. Menurut anda apa dampak yang dirasakan/ditimbulkan dari upaya-upaya tokoh masyarakat tersebut?

Upaya yang dilakukan para tokoh masyarakat membuahkan hasil karena tomas itu kan orang yang dipandang orang yang dihormati masyarakat sekitar jadi masyarakat lebih patuh terhdap peraturan yang ada dibandingkan yang kasih himbauan masyarakat sekitar .kalau himbauannya itu kaya konsistensinya masih rendah menurut saya, karena kadang di ingetin kadang engga tapi sekalinya di ingetin masyarakat dominannya patuh. Jadi saya rasa lebih positif dan lebih teratur untuk mematuhi peraturan yang ada.

7. Apa yang anda lakukan saat melihat masyarakat yang terbagi menjadi 3 respon. Masyarakat patuh, masyarakat setengah patuh dan setengah tidak patuh, dan masyarakat yang tidak patuh terhadap aturan / anjuran dari tokoh masyarakat pada era new normal?

Terkait masyarakat yang patuh tidak jadi masalah. Tapi kalau yang tidak patuh maupun dari pihak tokoh masyarakatnya harus diperketat lagi dan di ingatkan dan untuk masyarakat yang tidak patuh itu sebagai cobaan dan ujian ya untuk kita sebagai masyarakat sekitarnya maupun tokoh masyarakatnya jadi tidak boleh bosen untuk mengingatkan prokes demi keberlangsungan hidup bersama. Saya suka menegur masyarakat yang kurang patuh thd peratruan yang ada kalo orangnya lebih tua atau jabatannya lebih tinggi biasanya saya minta tolong kepada petugas disana , di lingkunga luar rumah missal ada ibu2 yang tidak menaati peraturan bisa juga melaporkan kepada ketua rt kalau karna itu sebuah pelanggaran

8. Adakah kesadaran atau kebiasaan baru yang dirasakan dan dilakukan pada saat new normal?

Untuk kesadaran diri pastinya ada. Karena saya kan tinggal bersama orang tua, sedangkan aktivitas saya lebih banyak diluar rumah. Jika saya tidak menjaga dan menerapkan prokes dikhawatirkan membawa penyakit untuk orang tua saya.

9. Apakah anda pernah merasa tingkat kesadaran kewargaan anda menurun di era new normal ini ?apa yang anda rasakan dan lakukan saat melakukan hal tersebut?

Kesadarannya saya rasa iya sudah menurun apalagi kan beberapa tempat masih banyak yang tidak pakai masker dan sekarang kan sudah diperbolehkan mudik pulang kampung kan sudah diperbolehkan pemerintah jadi orang-orang semakin ngerasa bebas untuk tidak pakai masker lagi. Ditambahkan vaksin sudah masuk dosis ke 3 dan sudah banyak yang di vaksin jadi kekebalan tubuh seseorang sudah semakin meningkat dan juga kasusnya semakin lama kan semakin menurun apalagi di berita di wisma atlet tinggal 2 orang lagi yang positif covid19 jadinya kan kasusnya sudah jarang ditemukan meskipun covid19 ini masih ada.



Transkrip Wawancara 3

Narasumber 3

Nama: Pak Samsudin

Umur: 53

Tingkat Pendidikan: S1 Ikip Muhamadiyah

Alamat : Jln musyawarah rt 6 rw 4 kel jag kec jag

No telfon: 0812 12179234

Pertanyaan penelitian :

1. Menurut anda apa itu new normal ?

Kembali ke kehidupan yang normal dimana new normal itu kan dalam arti sudah bebas, namun tidak terlalu bebas juga karena kan kita perlu memperhatikan prokes dan harus dilaksanakan.

2. Apa saja perilaku selama new normal yang sudah anda jalankan?

Aktivitas seperti biasa, beribadah, karena saya orang lapangan jadi merasa lebih bebas dalam bekerja

- Kalau untuk kegiatan ibadah apakah ada perbedaan pa?

Ya saya sih berusaha semaksimal mungkin bisa seperti dulu beribadah yakan

3. Apakah selama new normal anda menjalankan anjuran tokoh masyarakat?

Iyamasih tetap menerapkan protokol kesehatan, memakai masker, cuci tangan, kalau menjaga jarak sih udah ga terlalu ya karena sulit ya karena kita beraktivitas lalu berinteraksi.

4. Adakah upaya dari para tokoh masyarakat formal/informal di era new normal ini untuk masyarakatnya dalam memberikan kesadaran bersama masyarakatnya? Kalau ada upaya preventifnya apa? Upaya Represifnya apa? Dan upaya Kuratifnya apa?

Upaya yang dianjurkan oleh tokoh masyarakat ya tadi tetap melaksanakan protokol

kesehatan terus ya kita tetap berusaha menjaga kesehatan antisipasi dengan berbagai cara seperti olahraga yang teratur kalau kita hidup sehat kan kita tidak akan menularkan dan tidak akan tertular virus covid kalau imun kita kuat ya tidak mungkin terkena penularan antisipasinya dengan makan2nan yang bergizi, berdoa, berusaha. Upaya dari tokoh masyarakat seperti sosialisasi dan juga menghimbau melalui pengeras masjid.

- Himbauannya itu isi apa?

Ya tentang menjaga lingkungan, protokol kesehatan diterapkan selain itu juga ada himbauan selebaran yang pertama dulu itu kan zona merah ya “anda memasuki zona merah” lalu pamflet spanduk banner untuk masyarakat agar menjaga prokes dan menjaga kesehatan.

- Kalau ada masyarakat yang msial tidak menggunakan masker dan tidak menaati peraturan prokes ada sanksi tidak ya?

Sanksi ada dari aparat yang berwenang seperti kelurahan satpol PP. Dan dari saya sebagai warga hanya memberikan himbauan2 aja agar saling mengingatkan prokes.

- Untuk razia masker masih ada tidak ya pa?

Untuk sekarang-sekarang ini sih tidak ada. Tapi saat Ramadhan masih ada dilakukan. Saya sih pengennya udah ga ada pengen nya kembali normal kaya kehidupan seperti dulu, virus covid itu hilang, berinteraksi dengan banyak orang dengan baik, beraktivitas seperti dulu lah kembali betul-betul normal, betul betul sehat, tidak saling curiga ah nanti gue kena virus nanti gue menularkan.

5. Bagaimana respon anda saat tokoh masyarakat formal/informal melakukan upaya-upaya dalam memberikan kesadaran social kepada masyarakat di era new normal ini. Respon dari upaya preventifnya, upaya represif, dan upaya kuratif.

Ya kita menaati merespon dengan baik karna ini kan untuk kepentingan bersama, kesadaran bersama itu perlu di junjung agar sehat sama sama.

- Respon bapa untuk upaya kuratif nya apa?

Ya setuju aja makanya masyarakat itu antisipasi kemana mana jalanin aturan supaya kan sehat bener semua nya normal kembali ya ga ada lagi namanya virus terbaru kaya omicron dll nya. Tapi menurut saya ga perlu ada razia lagi karena kan masyarakat udah pada sehat seperti yang saya bilang tadi kalo kita sehat kita tidak akan menularkan orang lain dan ketularan orang lain. Kalo kita sehat imun kita akan kuat. Insya Allah kita tidak membawa penyakit.

6. Menurut anda apa dampak yang dirasakan/ditimbulkan dari upaya-upaya tokoh masyarakat tersebut?

Ya dampaknya cukup banyak diantaranya dalam hal beribadah kita agak sedikit seussai shaf kalo dulu kan ada dipisahin X X gitu sekarang kita allhmdulih kita rapatkan shaf. Untuk kerja dan aktivitas jadi lebih baik dan aktif Karena kan kita butuh makan dari bekerja itu.

- Jadi dari Semua peraturan yang sudah diberikan cukup positif ya pak ?

Iya betul sekali

7. Apa yang anda lakukan saat melihat masyarakat yang terbagi menjadi 3 respon. Masyarakat patuh, masyarakat setengah patuh dan setengah tidak patuh, dan masyarakat yang tidak patuh terhadap aturan / anjuran dari tokoh masyarakat pada era new normal?

Untuk masyarakat patuh ya bagus karena dia masih tetap menjalankan protokol kesehatan dan tetap pada pendiriannya patuh samakebijakan

-Bagaimana untuk masyarakat yang setengah patuh kadang menjalankan aturan terkadang enggak?

Ya mungkin lupa atau sudah merasa sehat kali ya terkadang ya makai terkadang ya enggak kembali kepada ya pribadinya ya kan tentunya kan kesadaran diri dia Paling gak ada upaya sih dari saya seperti memberikan arahan kejelasan.

-Bagaimana untuk masyarakat yang tidak patuh samasekali?

Kalau saya sih memberikan teguran secara langsung ke orang tersebut tetap menggunakan basic protokol kesehatan seperti masker atau dulu kan waktu zaman pandemi saya juga bantu buat bagi-bagikan masker.

-Kalau untuk di newnormal ini Apakah Bapak masih melakukan hal tersebut

Iya masih tapi Nggak semua juga yang saya lihat aja gitu karena memang jika dibandingkan dulu dengan sekarang di masa new normal ini masyarakat sudah menganggap bahwa virus itu sudah tidak ada karena kan memang Harapan Kita sama semuanya seperti itu kan kehidupan yang betul-betul normal kembali sebelum adanya covid jadi kalau kita hanya Terbelenggu atau terpaksa adanya virus di lingkungan kita sehingga kita gerakannya pasti akan terbatas aktivitas dibatasi kuliah dibatasi.

8. Adakah kesadaran atau kebiasaan baru yang dirasakan dan dilakukan pada saat new normal?

Terkadang terbawa juga pada saat masa pandemi aktivitasnya ya kan seperti mencuci tangan menggunakan handsanitizer, dan lain-lainnya terkadang di era di normal ini masih dilakukan hal itu tapi nggak sesering pada saat pandemi dulu sih tapi ya untuk menjaga kesehatan ya perlu seperti mencuci tangan kan itu merupakan satu langkah untuk menjaga diri kita supaya tetap bersih .

-Kalau di luar prokesada nggak pak kegiatan baru yang Bapak jalankan Di new normal ini?

Ada salah satunya seperti menjaga tali silaturahmi kan sekarang itu sudah boleh bertamu ke orang lain dan orang lain juga udah boleh open house di sisi lain juga untuk bertemu dengan orang-orang terdekat sudah diperbolehkan.

9. Apakah anda pernah merasa tingkat kesadaran kewargaan anda menurun di era new normal ini?apa yang anda rasakan dan lakukan saat melakukan hal tersebut?

Ya menurun jelas jadi disesuaikan aja kadang kalau mau keluar kadang kalau mau keluar rumah pakai tapi kalau untuk keluar rumah di lingkungan sini sudah tidak pakai Ya intinya sih nggak merasa bersalah juga sih ya karena kita merasa yakin bahwa kalau kita ini sehat dengan kita sehat imun tubuh kita Kuat Kita tidak tertular dan tidak akan menularkan kuncinya itu aja sih Tapi bapak pernah nggak bisa kan bapak keluar nih terus bapak nggak pakai masker ada nggak tindakan yang Bapak lakukan gitu saat.

-Bapak tuh sadar kalau bapak lagi tidak menggunakan masker dan menjaga protokol kesehatan lainnya?

Ya kalau kayak gitu berarti saya tuh harus diingat-ingat kalau mau keluar itu saya harus make gitu Tapi kan Terkadang saya juga lupa

-Tapi kadang ada yang ngingetin gak sih Pak kalau saat Bapak lalai untuk menaati peraturan tersebut?

Iya terkadang diingatkan juga Dan saya juga suka mengingatkan orang itu kalau saat kesadarannya itu mulai menurun di masa newnormal ini.

Transkrip Wawancara 4

Narasumber 4

Untuk tokoh masyarakat

Nama: Meini Prihantati

Umur: 54 tahun

Status Jabatan: Kesekkel pejabat barat

Alamat : Jl. Masjid Irsadu Uma No.10 Kalimulya, Cilodong Depok.

No telfon: -

Pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana respon anda mengenai new normal (kebiasaan Baru) yang telah dijalankan oleh masyarakat sekitar?

Masyarakat untuk kelurahan pejabat barat di new normal ini menurut saya ya sampai saat ini bagus mereka masih seperti ketika waktu pandemi yak arena mereka kan sudah 2 tahun di posisi pandemi tentunya dia pola perilaku nya masih pakai masker menjaga jarak memang ada pula beberapa yang sudah melepas masker tapi kita mengingatkan harus betul betul kita mengadopsi sebuah instruksi tuh yang sip untuk kita dan juga untuk masyarakat karena ketika terjadi adalah sesuatu yang berat untuk kita semua jadi sejauh ini masyarakat masih mengadopsi pola perilaku 5 M : Memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, membatasi aktivitas dan ini ya sudah ada pelanggaran tetapi dia masih tetap dalam suatu pola yang tidak sangat open gitu mereka masih berhati-hati.

2. Adakah kebijakan/ anjuran baru di era new normal baik secara tertulis maupun tidak untuk masyarakat sekitar? Kalau ada apa saja?

Kalau sampai sejauh ini di DKI ini belum ada anjuran perubahan ya jadi kita masih mengadopsi perilaku pada saat pandemi.

- Tapi anjuran pada saat new normal ini dengan pada saat pandemi masih berlaku tidak ya bu?

Belum ada pembaharuan masih mengadopsi itu tapi sudah ada pelanggaran dalam arti kata

ketika pulang kampung mereka pada pulang kampung tapi kan semuanya orang orang berusaha menjaga seperti memakai masker, seperti saya kan walaupun pulang kampung tapi menggunakan masker terus makan pun kita juga ga langsung berbicara dengan leluasa nya saya sekeluarga aja masih menerapkan 5 M masker dibuka pada saat makan saja, menurut saya sih sudah mendarah daging. Kalau memang orang yang mereka langsung leluasa misalnya ga mengadap 5 M mungkin mereka pada saat pandemi kemarin tidak mematuhi dengan baik.

- Kalau yang pulang kampung dan dari luar negri kesini itu ada isolasinya juga tidak bu?

Kalau sekarang sih engga karena kan sudah ada vaksinasi sampai booster kan kemarin juga pak presiden dan pak gubernur mengintruksikan bahwa siapa yang pulang kampung tuh harus dengan booster. Jadi vaksin 1,2, dan booster itu kan akan mempersempit daripada virus itu bermutasi dan juga untuk menularkan itu dan otomatis kan suatu kekebalan dari personality itu kan kecil dan yang ditularkan juga sudah kuat tetapi tentunya saya ngomong berkali-kali juga harus tetap menjaga karna kan kita tidak tahu daya tahan lemah kita kapan dan dimana jadi setiap bertemu dengan masyarakat saya akan berbicara seperti itu.

- Berarti anjuran yang ibu sampaikan itu berupa sosialisasi ya bu?

Oh iya bisa sosialisasi yang bersifat personality bisa ruang lingkup yang luas, pokoknya saya akan membawa suatu kesan kita akan siap untuk masa pandemi walaupun sudah vaksin 1,2 dan booster.

- Anjuran untuk masyarakat di era new normal ini vaksin ya bu?

Iya vaksin booster, sekarang rata-rata masyarakat sudah melakukannya pas puasa aja pada vaksin booster. Kan mau pulang kampung pada booster dulu.

- Kalau untuk kebijakan seperti bansos untuk masyarakat pas pandemi masih berlanjut di era new normal ini tidak bu?

Oh itu masih ada, masih berlanjut. Kalau yang positif itu di input di kliniknya nanti muncul NIK nya anggotanya berapa, setelah itu dia dapat bantuan social ada berasnya ada minyaknya, ada sarden, indomie, roti nanti dianterin kesitu (rumah yang positif) dan ini hanya di jakarta. Dari kelurahan yang memberikan makai mobil kantor.

- Ga lewat rt atau rw dulu bu?

Oh engga kita langsung kasih depan rumahnya, cuman rtnya diberitahu supaya menyaksikan di foto share ke grup rt rw untuk buktinya.

- Kalau misalkan ada yang terkonfirmasi positif itu dari pihak kelurahan seperti apa ya bu?

Kemarin itu ada dokter yang menghubungi saya katanya ada 1 warga yang terkonfirmasi

positif. Sudah di backup dengan baik. Biasanya dari dokter kalau ada kesulitan suka konfirmasi ke sini contohnya yang warga positif yang tidak kooperatif.

- Tidak kooperatif itu yang seperti apa ?

Yang tidak mau di isolasi atau tidak mau ikutin anjuran dokter. Tapi biasanya kalau saya tidak sibuk saya terjun langsung kesana untuk mengulas pasien tersebut. Mereka diberikan suatu teguran konsolidasi dan negosiasi. Jadi belum ada pembaharuan mungkin bagi saya disini untuk tetap ketat dalam proses.

3. Apakah kebijakan saat pandemi untuk masyarakat masih berlaku di era new normal ini?

Atau ada sedikit kelonggaran?

Kebijakan ada beberapa yang masih berlaku, Walaupun misalnya diberikan beberapa pelanggaran ada suatu statement pa presiden baru gitu ya tapi kan pa presiden memberikan sarannya di ruangan terbuka bukannya ketika di halaman kelurahan tapi di situ banyak orang, tapi ruang terbuka dan tidak terlalu banyak orang kita harus mendeskripsikan hal itu pa Jokowi juga orangnya cerdas tentunya masyarakat harus bisa membaca pesan-pesan tersebut dengan baik.

- Dengan catatan tidak terlalu banyak orang ya bu?

Iya, masyarakat gatau juga kalau membacanya ga jeli kalau menurut saya masyarakat sudah paham sama pesan tersebut atau misalkan dengan angka kematian yang tinggi mungkin mereka ada bawaanya juga sih tapi saya rasa kalau orang bawaanya itu diaman ajemen dengan baik saya yakin juga mereka akan mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya yang jelas jika tidak di manajemen dengan baik pasti mereka akan gampang kena gitu aja.

4. Menurut anda kelompok masyarakat seperti apa yang patuh dan tidak patuh terhadap anjuran yang ada di new normal yang telah tokoh masyarakat lakukan?

Asas kepatuhan itu kan berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan, pendidikan dan lingkungan kalau disitu sudah dibangun lingkungan yang disiplin terus kemudian dia dengan latar belakang tingkat pendidikan yang baik kemudian dia pribadinya mau berubah dengan suatu situasi yang baru yang menguntungkan dia ya pasti akan berubah baik, tapi beda dengan orang yang lingkungannya tidak mendukung, latar belakang pengetahuan dan pendidikannya tidak mendukung, dia seseorang yang tidak mau berubah ya disitulah ibaratnya dia menggali lubang sendiri. Kaya dia gamau patuh, gamau vaksin ya sudah ketika dulu banyak kematian mereka juga ada di lingkaran situ. Kan kita sudah teriak-teriak sudah sampai cape pakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan kalau mereka gamau ya mungkin mereka salah satu itu tetapi kemungkinan juga mereka pada saat pandemi dulu ada di posisi buruk.

- Tapi sejauh ini pelanggaran prokes itu biasanya di lakukan oleh orang tua atau yang masih usia remaja?

Bervariasi ga memandang usia karena kita kan penertiban masker kan berkali-kali ada orang tua yang gamau ada anak muda yang ga mau ya tadi tergantung pembentukan latar belakang dia karakter menghadapi perubahannya ya gimana seperti itu.

- Kalau di masa new normal ini penertiban masker itu masih ada tidak ya bu?

Penertiban masker sih sekarang setelah lebaran ini setelah booster sih tidak ada tetapi teguran-teguran masih dilakukan. Misalnya tadi saat bertemu mba saya kan mau pakai masker berarti itu kan saya sadar ya bahwa saya sedang bertemu orang lain apakah saya ini seseorang agen yang menularkan tidak, kan ada orang yang tanpa gejala nah saya tidak mau orang lain akan merugi setelah bertemu saya.

- Tapi di era new normal ini yang penertiban masker seiring vaksin booster ini masih ada tidak ya bu?

Masih ada sebelum lebaran itu masih di adakan

- Dari pihak keluarahan aja atau dari satpol pp bu?

Oh bareng-bareng penertiban maskernya gabungan.

- Jadi kalau ada pelanggaran yang tidak menggunakan masker sanksinya apa bu?

Nyapu, administrasi bayar 250.000 tergantung dia tapi jarang-jarang maunya mereka milih nyapu kita kasih pilihan juga. Karena kan kita humanis benar aturan harus ditegakan tapi kitakan harus melihat dia gimana orangnya, ya kalau uangnya banyak tapi kalau sederhana terus mau keluar sebentar kan kita memikirkan hal itu karna ini kan bukan pelanggaran narapidana criminal tapi bersifat membantu seseorang.

- Untuk vaksin booster itu dimulainya kapan ya bu?

Booster itu dulu diadakannya diperuntukan untuk nakes bidan, dokter, perawat, tenaga kesehatan, apotik. Kemudian pada akhir 2021 pada bulan desember itu sudah untuk pelayanan publik. Kebetulan saya juga nakes dirumah ,saya kan praktisi praktek di kesehatan di rumah dan disini saya pelayanan publik jadi saya punya 2 fungsi. Untuk pelayanan publiknya desember sudah dimulai ya seperti orang di skpd itu pelayanan publik.

- Razia masker berhenti pada bulan apa bu?

Sebelum lebaran pas, perkiraan tanggal 26 itu sudah terakhir penertibannya. Saat pertengahan puasa itu masih ada penertiban yang sudah saya jelaskan di atas. Razia masker yang kita jalanin itu hampir tiap hari. Lokasinya disini, di jalan pejaten barat, kemudian dekat penvil, kemudian di sebelah pasar minggu. Titik-titiknya sudah kita pastikan, yang disitu enak

untuk memberhentikan karena supaya tidak membahayakan kita posisinya kan di jalan. Kalau dulu malah kita masuk ke wilayah sama PKK sambil bawa masker. Namun sekarang distribusi masker dari kelurahan sudah tidak lagi karena sudah cape juga masyarakat sini sudah pernah positive semua disini sudah ada yang meninggal juga disini. di kelurahan ini yang meninggal temen saya 1 padahal kan tiap hari kita penertiban masker saya kena semua staf disini kena. Kan kita tugasnya bantu masyarakat karna orang lain dirumah tapi kita tetap masuk. Tapi gapapa sih sekarang kan imunnya sudah tinggi, kan orang-orang sudah teratasi baik secara local nasional maupun global ini kita apresiasi yang luar biasa, gapapa sih namanya juga orang kesehatan garda terdepan itu luar biasa.

5. Bagaimana peran dan upaya tokoh masyarakat formal di era new normal ini dalam meningkatkan kesadaran kewargaan di era new normal?(Upaya preventif, Upaya Represif, dan Upaya Kuratif).

Memiliki tugas yang tentunya harus mengubah masyarakat baik secara individu maupun masyarakat. Saya bikin semua ada di dalam gugus tugas. Hari ini misalnya waktu saat pandemi itu setiap hari ngecekin jumlah kasus sama jumlah kematian. Kalau dari pihak kelurahan sih masih belum ada ya masih mengevaluasi. Karena ada orang yang terlalu leluasa dalam menyikapi new normal itu kita mengingatkan semuanya.

- Bagaimana jika ibu bertemu masyarakat yang tetap tidak ingin mematuhi peraturan karna kan sekarang sudah new normal?

Kemarin saya ketemu terus kata saya ya virus itu tidak sepenuhnya hilang, kita hidup berdampingan dengan virus jadi kita gatau daya tahan tubuh kita bagus atau tidak. Kita kan tidak tahu juga apa orang disitu sudah booster semuanya apa belum makanya kita kasih masukan juga sementara ini saya menyatakan belum betul-betul aman. Ya bener diruang terbuka tapikan yang tidak banyak orang. Makanya saya suka tegas ke mereka.

- Untuk upaya preventifnya berarti ibu mengingatkan ya Iya betul.

- Upaya kuratifnya apa bu?

Ya pengendalian masker tadi kalau melanggar kan dikasih hukuman atau denda serta teguran secara langsung.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika anda melakukan upaya-upaya tersebut? Jika terhambat apa solusinya?

Faktor pendukungnya ya lingkungannya mau berubah. Mengikuti step step pencegahan

pandemi dan dilatarbelakangi dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan membuka wawasan membaca dari media massa dan itu adalah salah satu pendukungnya jadi saat kita kasih masukan mereka sudah merespon dengan baik. Penghambatnya ya mereka sendiri tidak mau berubah ya saya kasih masukan beribu kali kalau dia gamau ya tetep gamau dulu kita seringkali berdebat dengan masyarakat akan hal ini. Solusinya ya kita kasih masukan terus kita kasih angka kematian yang terjadi karena covid 19. Ketika yang tidak menggunakan masker kita kasih punishment masih ada di era new normal ini. Kalau dia tau sendiri ada keluarga nya yang meninggal pasti dia juga akan berubah karena pada saat itu kematian sudah tak kekontrol banget banyak juga awalnya kan tidak percaya karena kita sadari virus ini kan ga kelihatan hanya orang-orang yang punya pendidikan dan pola pikir yang mau tau apa itu virus baru percaya. Kita sudah semaksimal mungkin sudah membackup dia mengingatkan, memberi masker, kalau positif kita kasih juga bantuan social kita coba carikan rumah sakit yang masih mau menerima. Waduh sudah luar biasa usaha kita tuh.

7. Bagaimana respon masyarakat terhadap upaya yang telah anda lakukan? Baik secara

Upaya preventif, Upaya Represif, dan Upaya Kuratif.

Respon masyarakat sejauh ini baik mereka dominannya menerima dan menaati. Untuk upaya kuratif nya ya ada beberapa yang nolak karena mereka tidak memiliki basic untuk melakukan suatu perubahan.

8. Bagaimana cara anda merespon dari tindakan masyarakat yang patuh/ setengah2/ tidak patuh?

Kalau mereka ga patuh sama sekali ya kita ngomongnya ceplas ceplos saja “yaudah pa memang ga takut pa kan sudah ada yang mati” kita kasih realita nya kasih contoh tetangganya sudah ada yang menjadi korban karena virus ini. Untuk masyarakat yang patuh saya apresiasi secara langsung seperti “alhamdulillah pakai masker, luar biasa”.

Transkrip Wawancara 5

Narasumber 5

Nama: Salmon

Umur: 60 tahun

Status jabatan: Tokoh Agama

Alamat : Jln joe 83 rt 07 rw 06 Jagakarsa

No telfon:

Pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana respon anda mengenai new normal (kebiasaan Baru) yang telah dijalankan oleh masyarakat sekitar?

Respon saya merasa senang karena tidak ada lagi masalah penyakit covid dan jamaah itu sekarang itu ya alhamdulillah sih sudah membludak gitu di masjid bebas sekarang itu sudah antusias banget.

2. Adakah kebijakan/anjuran baru di era new normal baik secara tertulis maupun tidak untuk masyarakat sekitar? Kalau ada apa saja?

Waktu itu pernah dari camat dari lurah datang ke masjid sini jadi silahkan orang-orang muslim beribadah seperti sholat taraweh, mau rapat mau apa bebas gitu sekarang peraturan sih masih ada cuman ga kaya dulu. Untuk tertulisnya belum ada hanya sosialisasi.

3. Apakah kebijakan saat pandemi untuk masyarakat masih berlaku di era new normal ini? Atau ada sedikit kelonggaran?

Sekarang ga ada istilahnya sholat jaga jarak boleh merapat, untuk sholat masih disuruh menggunakan masker serta menjaga protocol kesehatan.

4. Menurut anda kelompok masyarakat seperti apa yang patuh dan tidak patuh terhadap anjuran yang ada di new normal yang telah tokoh masyarakat lakukan?

Kelompok masyarakat yang patuh sama anjuran di new normal ini orang-orang tua lah, kalau yang remaja yang tidak patuh ada yang patuh ada sepertinya tergantung pribadi masing-masing hanya sejauh ini yang anak muda kurang patuh dibandingkan orang tua.

5. Bagaimana peran dan upaya tokoh masyarakat informal di era new normal ini dalam meningkatkan kesadaran kewargaan di era new normal?

Ya masyarakat itu di masjid itu jamaah itu ya memang ada cuman tidak kata dulu kan dulu ketat banget kalo sekarang normal-normal aja tidak ada masalah, saya sih sosialisasi aja mengingatkan bahwa walaupun new normal harus tetap pakai masker menjaga protocol kesehatan. Untuk sanksi tidak ada hanya teguran saja. Kalau disini itu tempat wudhu pasti ada disediakan sabun antiseptic walaupun sudah new normal. Kalau pas pandemikanwaduh itu mah seminggu sekali semprot di masjid ada dari dmi darimana aja kalau sekarang sudah ga ada.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika anda melakukan upaya-upaya tersebut? Jika terhambat apa solusinya?

Fakor pendukungnya masyarakat patuh banget kaya make masker, cuci tangan, semua anjuran di lakukan. Kalau hambatannya tidak ada.

7. Bagaimana respon masyarakat terhadap upaya yang telah anda lakukan? Baik secara Upaya preventif, Upaya Represif, dan Upaya Kuratif.

Kalau respon masyarakat dari jamaah ya bagus kalau untuk sekarang ada yang pakai ada yang tidak ada beberapa yang agak longgar ikutin anjurannya. Ya kadang ada yang lupa tidak menggunakan masker dan di masjid sini itu disediakan masker buat masyarakat yang tidak make sebagai fasilitasi buat masyarakatnya.

8. Bagaimana cara anda merespon dari tindakan masyarakat yang patuh/ setengah2/ tidak patuh?

Masyarakat patuh menurut saya bagus jadi mereka sadar untuk menjaga kesehatan agar pandemi tidak meningkat lagi tapi respon dari masyarakat bagus antusias sama anjuran tokoh masyarakat. Masyarakat tidak patuh kaya susah banget dibilangin bandel dikasih tau ya paling beberapa dikit 1 atau 2 lah dan masih saya beri teguran biar ga ngerugiin orang lain juga.

Transkrip Wawancara 6

Narasumber 6

Nama: Budi Yussa

Umur: 43 tahun

Status Jabatan: Tokoh masyarakat informal FBR gardu 201 golok pejection

Alamat : Jln Amil RT 4 no 11 Pejection barat

No telfon:087876760789

Pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana respon anda mengenai new normal (kebiasaan Baru) yang telah dijalankan oleh masyarakat sekitar?

Ya baik baik saja bagus malah jadi sebuah kebiasaan dan budaya ya seperti menggunakan masker dan mencuci tangan jaga jarak dan makin bagus disiplinnya.

- Apakah hal itu masih berlanjut?

Iya hal ini masih lanjut di new normal.

2. Adakah kebijakan/ anjuran baru di era new normal baik secara tertulis maupun tidak untuk masyarakat sekitar? Kalau ada apa saja?

Kayaknya gini ya masyarakatnya tuh udah capek kayaknya Nggak perlu lagi gitu ya seperti tadi penggunaan masker menjaga jarak dan blablabla segala macam Kayaknya udah nggak perlu lagi ya Ya seperti dari pemerintah atau dari manapun itu kayaknya udah tidak perlu lagi ya.

- Kalau untuk sosialisasinya itu masih ada nggak ya?

Ya kalau ini sih udah nggak ada ya udah normal lagi udah seperti biasanya sebelum ada pandemi tapi kalau pada saat pandemi dulu dari FBR ada seperti sosialisasi menjaga protokol kesehatan.

- Kalau yang tertulisnya seperti pasang banner pamflet seperti itu ada tidak ya?

Kita ada kalau hal ini kita ada seperti pasang banner tapi dipasangnya di gardu atau di pos yang ada di sekitar kita.

3. Apakah kebijakan saat pandemi untuk masyarakat masih berlaku di era new normal ini?
Atau ada sedikit kelonggaran?

Kayaknya sih ada sedikit kelonggaran ya kalau untuk masih berlaku atau tidaknya kayaknya sih udah nggak karena masyarakat sudah pada bosan tapi kebijakannya sih masih ada cuman nggak terlalu ketat sekarang tuh sudah mulai longgar kebijakan itu.

- Kalau untuk razia masker itu masih ada atau enggak soalnya saya dapat info dari pihak kelurahan Kalau sebelum libur lebaran kemarin itu penertiban masker itu masih ada?

Tapi kayaknya kebijakan tersebut gak sampai di kita makanya kita sudah tidak ada razia masker. Karena kan kalau misalkan ada saya dari pihak FBR itu tahu gitu akan kebijakan tersebut dan hal itu akan kami aplikasikan di sini.

4. Menurut anda kelompok masyarakat seperti apa yang patuh dan tidak patuh terhadap anjuran yang ada di new normal yang telah tokoh masyarakat lakukan?

Kelas atas yang paling patuh, karena kan mereka takut mati ya jadi dalam penggunaan masker dll kalo orang-orang bawah kayanya biasa aja untuk sekarang ini mungkin karna mereka sudah lelah juga. Masyarakat yang berpendidikan juga patuh sama aturan.

- Bagaimana kalau dilihat dari kelompok usia apakah berpengaruh?

Kalau dari kelompok usia kayaknya sih enggak ya karena saya lihat sendiri penggunaan masker itu sudah semakin jarang seperti saya sendiri kan saya tidak menggunakan masker Kalau faktor usia ga menentukan aturan ini.

5. Bagaimana peran dan upaya tokoh masyarakat informal di era new normal ini dalam meningkatkan kesadaran kewargaan di era new normal?

Ya paling dari kita seperti pasang banner dan itu terjadi sebelum Idul Fitri tentang menjaga jarak dan menjaga protokol kesehatan lainnya.

- Bagaimana kalau sosialisasi Apakah ini masih dilakukan?

Tidak ada untuk sosialisasi kami dari pihak FBR melakukan bersih-bersih karena kan virus sudah menurun dan itu terakhir kami lakukan sebelum Idul Fitri kemarin.

- Jadi anggota FBR ini berarti turun langsung ya ke masyarakat?

Iya betul dari pihak kami itu turun langsung seperti pada saat pandemi Kemarin kan kita melakukan penyemprotan mencakup kelurahan kita aja. Cuman saat ini sudah tidak ada dulu setahun 2x.

- Kalau bantuan masker ada tidak dari pihak FBR ?

Ada kita sering ikut kita gabung dengan tiga pilar lainnya. Seperti TNI satpol PP.

- Berarti FBR waktu Kelurahan raja masker di bulan Ramadan itu gabung juga ya?

Iya kita ikut tergabung dalam penertiban masker yang diadakan oleh Kelurahan. Karena kita memberikan peranan serta membantu masyarakat dengan cara bergabung sama satpol pp dari Kelurahan kemudian dari kepolisian. FBR turun langsung ke lapangan.

- Kalau pelanggaran kemarin yang dilakukan oleh masyarakat hukumannya apa?

Ya paling suruh nyapu terus pakai baju khusus serta dicatat namanya. Ada yang denda juga.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika anda melakukan upaya-upaya tersebut? Jika terhambat apa solusinya?

Dari upaya yang sudah kita lakukan pendukungnya itu kerjasama ya dari tiga pilar tadi seperti satpol PP Kelurahan serta kepolisian lalu dari TNI juga. Kemudian penghambatnya ya tadi seperti kesadaran masyarakat yang kurang mengenai bagaimana caranya menjaga kebersihan menaati peraturan itu aja sih gitu, dan kita lebih cenderung memberikan arahan-arahan ini lebih intens di anggota kita aja. Ya kita kan paling enggak ketika kita jadi contoh menggunakan masker dan proses lainnya memberikan contoh yang baik dulu lah jadi nanti masyarakat mengikuti kita.

7. Bagaimana respon masyarakat terhadap upaya yang telah anda lakukan? Baik secara

Upaya preventif, Upaya Represif, dan Upaya Kuratif.

Ya, kemarin sih tanggapan masyarakat di sini ya semuanya baik bagus gak ada yang negatif dalam upaya-upaya kita dan pemerintah dalam mengendalikan covid-19 mereka antusias juga.

- Bagaimana respon mereka ketika mereka diberikan sanksi?

Ya yang pernah dikasih sanksi mereka sih sedikit kecewa ya karena kan ya sepertinya aku kemudian difoto ceweknya kenapa mungkin mereka lupa saya nggak pakai masker mungkin awal-awalnya nggak papa namun jika terjadi lagi kan mereka mau nggak mau harus membayar denda walaupun pemerintah mempunyai niat baik membuat peraturan seperti itu agar virus tersebut kan nggak berlanjut ya memutus penyebaran virus tersebut cuman kan nggak semua orang bisa menerima toh. Kalau misalkan didenda dengan uang 250 .000 ekonominya sudah sulit ya pasti mereka keberatan. Cuman kan kalau misalkan udah didenda secara materi itu kan sensitif.

8. Bagaimana cara anda merespon dari tindakan masyarakat yang patuh/ setengah2/ tidak patuh?

Sangat apresiasi bagi masyarakat yang patuh semoga dipertahankan. Untuk masyarakat yang setengah2 mungkin mereka lupa karena terburu-buru dan untuk masyarakat yang tidak patuh saya rasa mereka sudah di tahap bosan tapi saya tidak lelah untuk sekedar memberikan teguran yang halus seperti silaturahmi biasanya saja.



Transkrip Wawancara 7

Narasumber 7

Nama: Komarudin

Umur: 68 Tahun

Tingkat Pendidikan: SMA

Alamat : Jln siaga swadaya, Pejaten Barat

No telfon: 08128336754

1. Menurut anda apa itu new normal

Ya segala sesuatu jadi lebih mudah, aktivitas Kita juga tidak dibatasi, peraturan-peraturannya juga lebih longgar

2. Apa saja perilaku selama new normal yang sudah anda jalankan?

Sama seperti biasanya sih kaya beraktivitas ke masjid, lalu ngobrol sama tetangga sekitar tapi lebih leluasa aja gaterlalu takut kaya dulu kan dulu kalau ngobrol takutnya orang itu lagi positif sakit ya, yang paling beda sih pada saat ibadah karna ga ada jaga jarak sama takut dihukum sanksi gitu mba

3. Apakah selama new normal anda menjalankan anjuran tokoh masyarakat?

Ga ada aktivitas deh saya, justru pas pandemi saya masih ada aktivitas saya ada kegiatan di proyek walaupun pandemi ga ada hambatan, di masa new normal ini lagi kosong kita.

Kalau sosialisasi dengan warga sih biasa-biasa aja nggak ada yang dibatasi walaupun zaman pandemi di normal ini masih biasa-biasa aja cuman ya tadinya kita pakai masker sekarang nggak.

Untuk ibadah tentu ada perbedaannya dulu pas pandemi kan itu ada dibatasi gitu jaraknya 1 meter tiap Shaft. Pengajian pun dibatasi kalau di New normal ini kan semuanya jadi bebas jadi aktivitas ibadah ceramah itu sudah mulai lagi jadi mungkin ini bisa dibilang perilaku baru yang saya jalankan di new normal.

- Selama new normal ini Bapak ada menjalankan anjuran dari tokoh masyarakat juga nggak?

Nggak ada sih anjuran dari tokoh masyarakat untuk bisnis nggak ada kayak juga profesi gitu-gitu jadi kurang gitu sosialisasinya justru kita harus menyadari sendiri apapun

kebijakan itu. Jadi kalau pemerintah ngasih kebijakan ke kita ya kita jalanin sendiri tanpa dari suruhan tokoh masyarakat emang kesadaran diri sendiri aja.

- Kalau kebijakan dari tokoh masyarakat seperti penertiban masker apakah Bapak menjalankan itu?

Ia menjalankan kalau aktivitas keluar ya kalau misalkan di sini aja sih nggak. Lalu perihal tentang menjaga jarak juga saya ikuti cuman kalau di tempat ibadah kayak mushola gini sih nggak.

4. Adakah upaya dari para tokoh masyarakat formal/informal di era new normal ini untuk masyarakatnya dalam memberikan kesadaran bersama masyarakatnya? Kalau ada upaya preventifnya apa? Upaya Represifnya apa? Dan upaya Kuratifnya apa?

Ada upayanya kaya menjaga proses, terus penertiban masker cuman dari sayanya kurang patuh gitu. Saya pikir saya jarang keluar dari lingkungan ini juga jadi ga saya patuhi. Saya pernah liat orang yang kena hukuman sama satpol PP karena ga pakai masker dan dia dikasih sanksi .

5. Bagaimana respon anda saat tokoh masyarakat formal/informal melakukan upaya-upaya dalam memberikan kesadaran social kepada masyarakat di era new normal ini. Respon dari upaya preventifnya, upaya represif, dan upaya kuratif.

Respon saya ke hal tersebut bagus, dan juga tegas karena mencegah kan penularan covid ini . Dimasa new normal atau pandemi respon saya mendukung atas kebijakan-kebijakan yang sudah dikasih para tokoh masyarakat saya juga mencoba supaya menaatinya.

Kalau respon saya ke upaya kuratifnya ya wajar-wajar aja sih asal hukumannya jangan di luar batas normal jadi kalau bisa yang selayaknya aja untuk diterima oleh masyarakat yang penting kita harus sesuaikan dengan kondisi di lapangan. Ya misalkan kalau kena sanksi ya mungkin dikasih hukuman cuman jangan terlalu memaksa. Sebenarnya bagus juga dikasih pilihan antara mau membayar materi atau dengan sanksi sosial. Ya kalau bisa dieranin normal janganlah ada sanksi materi kasihan apalagi masyarakat ekonomi ke bawah 250.000 juga ada artinya boleh dikasih hukuman tapi yang sewajarnya aja.

Tapi saya setuju juga dengan kebijakan itu supaya masyarakat yang melanggar lebih jera jadi akhirnya kan semuanya teratur.

6. Menurut anda apa dampak yang dirasakan/ditimbulkan dari upaya-upaya tokoh masyarakat tersebut?

Ya dampaknya paling jadi lebih waspada aja lebih berhati-hati gitu ciri masyarakat lebih

memperhatikan supaya hati-hati lagi supaya tidak kena sanksi. Dilihat dari taat aturannya masyarakat juga jadi lebih tinggi.

Kalau dilihat dari sisi kesehatan juga kan paling kita lebih menjaga lagi kesehatannya ya dengan cara minum vitamin.

7. Apa yang anda lakukan saat melihat masyarakat yang terbagi menjadi 3 respon.

Masyarakat patuh, masyarakat setengah patuh dan setengah tidak patuh, dan masyarakat yang tidak patuh terhadap aturan / anjuran dari tokoh masyarakat pada era new normal?

Untuk masyarakat yang patuh saya sangat mengapresiasi banget ya.

Kalau masyarakat yang gak patuh ya sulit lah kan nggak semua masyarakat sama.

Kalau untuk masyarakatnya nggak patuh juga dia juga kan punya hak nah dari kita pun kan yang berhak menegur itu kan yang punya wewenang kalau kita kan masyarakat biasa. Ya paling kalau orang yang gak pakai maskernya deket banget sama saya, saya bakal jaga jarak aja sih setelah itu saya cuci tangan dan saya tentunya pakai masker.

8. Adakah kesadaran atau kebiasaan baru yang dirasakan dan dilakukan pada saat new normal?

Ya terutama kesadaran diri saya jadi lebih meningkat. Paling kalau saat di normal ini terus saya ngerasain gejala-gejala kayak batuk flu dan lain-lain itu saya pikir itu penyakit biasa sih udah uzur lah udah tua jadi hal itu saya maklumi nggak perlulah saya PCR atau segala macamnya.

9. Apakah anda pernah merasa tingkat kesadaran kewargaan anda menurun di era new normal ini? apa yang anda rasakan dan lakukan saat melakukan hal tersebut?

Ya kalau sekarang kan sesuai dengan peraturan presiden itu kan sekarang sudah boleh untuk lepas masker di ruang terbuka walaupun saya dari luar terus ke rumah ya saya biasa-biasa aja. Ya paling kalau untuk di dalam ruangan itu saya jarang sih saya tuh aktivitasnya biasanya kalau nggak ke rumah ya ke masjid jadi jarang ngikutin prokes. Tapi sebelum anjuran presiden yang baru itu saya kemana-mana ya pakai masker kalau saya terkadang lupa itu ancamannya ya kena sanksi di jalanan atau kena tegur orang lain ya paling saya menghindar kalau misalkan ada razia masker saya menghindar gimana caranya atau saya telepon anak ke rumah untuk membawa masker ke tempat saya berhenti.

Transkrip Wawancara 8

Narasumber 8

Nama: Abdul Rofi

Umur: 40 Tahun

Status jabatan: Sekretaris Kelurahan Jagakarsa

Alamat : -

No telfon: -

1. Bagaimana respon anda mengenai new normal (kebiasaan Baru) yang telah dijalankan oleh masyarakat sekitar?

Untuk di wilayah pada tanggal 23 Mei 2022 sesuai pergub nomor 447 tahun 2022 Jakarta masih menerapkan ppkm level 2 jadi belum ada keputusan adanya new normal jadi dki masih menerapkan ppkm level 2 dan masih ada pembatasan-pembatasan di wilayah kantor dan tempat makan.

2. Adakah kebijakan/ anjuran baru di era new normal baik secara tertulis maupun tidak untuk masyarakat sekitar? Kalau ada apa saja?

Semenjak presiden memutuskan untuk boleh melepas masker di ruang terbuka dan hanya yang sakit yang harus menggunakan masker dan kami masih menunggu arahan apakah masih ada program penertiban masker di wilayah2 kelurahan belum ada keputusan resmi untuk di lakukan lagi. Walaupun kebijakan mudik sholat tarawih sudah di lakukan ya tetap kita pantau.

3. Apakah kebijakan saat pandemi untuk masyarakat masih berlaku di era new normal ini? Atau ada sedikit kelonggaran?

Untuk kelonggaran sesuai arahan pemerintah pusat hanya boleh melepas di ruang terbuka dan tetap ada arahan tetap menggunakan masker dari Pemda DKI dan sholat teraweh sudah diperbolehkan dan mudik juga sudah di perbolehkan dan kami juga mengadakan program

teraweh keliling untuk wilayah Jagakarsa untuk sosialisasi tetap menggunakan masker karena virus covid masih ada untuk arahan sosial tertib masker terakhir dilaksanakan 1 Minggu lalu.

4. Menurut anda kelompok masyarakat seperti apa yang patuh dan tidak patuh terhadap anjuran yang ada di new normal yang telah tokoh masyarakat lakukan?

Nah untuk keadaan masyarakat kelompok masyarakat sendiri dari pemerintah yang baik dari pemerintah itu dari tingkat Pemprov DKI maupun dari danramil TNI ataupun dari kepolisian ya itu selama bulan puasa kemarin kita juga gencar melakukan vaksin Booster yang di mana lokasinya ada di masjid ketika malam hari kita juga di Kelurahan sendiri kurang lebihnya 7 Hari +- mengadakan vaksin Booster gratis bekerjasama dengan pengusaha di sini kita berikan minyak goreng minyak goreng 1 liter untuk yang ingin vaksin Booster jadi memang apa namanya pencegahan pencegahan dari pemerintah sendiri untuk mengurangi penyebaran ini di bulan puasa maupun sebelum itu sangat gencar kita selalu menyediakan banyak fasilitas untuk vaksin Booster.

- Kalau yang dari latar pendidikan berpengaruh tidak pa?

Ya tidak juga sih yang kita alami mereka patuh ya ketika kita mensosialisasikan bahwa nih kalau ada yg berpendapat vaksin tidak bisa dilakukan pada saat berpuasa ada di RW 2 tepatnya di Masjid Al bahjah itu mengadakan vaksin Booster di malam hari itu setelah ba'da tarawih jadi memang minat dari masyarakat sangat antusias karena kan mereka patuh juga terhadap anjuran-anjuran yang sudah diberlakukan oleh pemerintah gitu

Berarti vaksin Booster itu merupakan kebijakan baru di New normal ya pak?

Betul. Mungkin di awal-awal masyarakat banyak yang tidak ingin vaksin Pertama divaksin Pertama lalu vaksin kedua ketika pemerintah pusat itu menerapkan kebijakan bahwa ketika mudik itu harus vaksin ketiga (booster) ya mereka sangat antusias untuk datang ke tempat-tempat vaksin Booster gitu jadi di 1 2 bulan ke belakang itu ya mereka. Saya rasa tidak ada hambatan untuk upaya-upaya yang telah kita lakukan

5. Bagaimana peran dan upaya tokoh masyarakat formal di era new normal ini dalam meningkatkan kesadaran kewargaan di era new normal?

Ada nantinya program tertib masker gitu kan di wilayah-wilayah kelurahan itu belum ada keputusan resminya akan tetapi kita memang memberikan tidak apa namanya memberikan kelonggaran untuk saat ini bahwa kalau ada masyarakat yang di ruang terbuka yang tidak menggunakan masker ya kita agak sedikit longgarkan tapi untuk arahan selanjutnya

-Apakah program tertib masker ini yang sudah kita jalankan selama masa pandemi itu belum ada arahan untuk tidak menerapkannya lagi normal karena kan yang pertama kan mudik itu

sudah diperbolehkan dan salat juga udah tidak ada pembatasan jarak-jarak lagi nah terus masyarakat juga selama saya wawancara itu mereka menganggap dan memang mereka sudah ada di fase pandemi sudah selesai gitu makanya dari pihak ini itu peran dan upayanya itu apa dengan sikap masyarakat yang baru ?

yang seperti itu ya tadi pertanyaannya tarawih Sudah dijalankan mudik sudah dilakukan gitu kan Tapi kan di situ kan boleh dilakukan tapi tetap ada arahan bahwa tetap menggunakan masker gitu kan ketika mudik ketika salat Tarawih dan kita pun di sini ada 7 RW di Kelurahan Jagakarsa dan itu kita datang ada namanya program tarawih keliling ya di setiap kegiatan tarawih keliling tersebut dari Kelurahan ataupun dari pak lurah ya selalu mengumumkan ataupun memberikan arahan bahwa memang pandemi di dalam keputusan Gubernur memang belum selesai gitu loh akhirnya tetap menggunakan masker seperti itu walaupun yang memang pada kenyataannya kalau untuk menjaga jarak sudah hampir sudah tidak ada ya tapi tetap wajib menggunakan masker arahan dari Kelurahan.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika anda melakukan upaya-upaya tersebut? Jika terhambat apa solusinya?

Mungkin di awal-awal masyarakat masih enggan untuk vaksin tapi seiring nya waktu dan kebijakan pemerintah pusat masyarakat banyak yang mau ikut vaksin pertama kedua dan ketiganya banyak yang antusias dan karena waktu itu adanya kelangkaan minyak goreng ketika Pemda DKI mengingat bahwa yang di vaksin booster akan mendapatkan minyak.

Nah untuk keadaan masyarakat kelompok masyarakat sendiri dari pemerintah yang baik dari pemerintah itu dari tingkat Pemprov DKI maupun dari danramil TNI ataupun dari kepolisian ya itu selama bulan puasa kemarin kita juga gencar melakukan vaksin Booster yang di mana lokasinya ada di masjid ketika malam hari kita juga di Kelurahan sendiri kurang lebihnya 7 Hari +- mengadakan vaksin Booster gratis bekerjasama dengan pengusaha di sini kita berikan minyak goreng 1 liter untuk yang ingin vaksin Booster jadi memang apa namanya pencegahan pencegahan dari pemerintah sendiri untuk mengurangi penyebaran ini di bulan puasa maupun sebelum itu sangat gencar kita selalu menyediakan banyak fasilitas untuk vaksin Booster

7. Bagaimana respon masyarakat terhadap upaya yang telah anda lakukan? Baik secara Upaya preventif, Upaya Represif, dan Upaya Kuratif.

Ya respon masyarakat seperti yang saya bilang sebelumnya bahwa mudik harus dengan booster ya mereka sangat antusias apalagi kita di samping memberikan booster dengan kemarin langkahnya minyak goreng ya yang vaksin kita berikan minyak ada dari kepolisian memberikan sembako nah itu respon masyarakat sangat antusias ya bahkan ya bukan hanya yang ber KTP berkelurahan setempat jagakan rasa tapi di luar pun banyak yang datang.

-Kalau respon masyarakat pada saat diberikan upaya kuratif seperti apa?

Belakangan sih memang sudah banyak yang tertib ya untuk penggunaan masker itu sendiri

-Jadi tidak ada yang kontra ya?

Ya kita hanya merazia penggunaan masker ada yang berawalan tertinggal karena mereka buru-buru hanya itu saja sih.

Itu dua bulan belakangan ini kita memberikan distribusi masker itu pada saat penertiban raja masker saja jika ada yang tidak membawa ya kita berikan Untuk satu bulan belakangan ini

-Kalau bantuan sembako masih ada tidak pa?

Pembagian bantuan sembako bagi warga yang isoman pada bulan puasa itu sudah tidak ada lagi. Tapi jika ada yang terkonfirmasi positif masih kita lakukan pembagian sembako tersebut dengan dibuktikan hasil swab-nya, Kalau yang dari luar negeri ke sini atau yang dari luar kota ke sini itu ada solasi mandirinya nggak sih kalau di lingkungan sini tidak ada ya asalkan hasil swab tesnya negatif.

8. Bagaimana cara anda merespon dari tindakan masyarakat yang patuh/ setengah2/ tidak patuh?

Saya bicara satu bulan belakangan ini respon masyarakat Jagakarsa sudah patuh menganjurkan vaksin booster dijalankan, di kelurahan sendiri apabila mereka datang untuk pelayanan mereka tetap menerapkan protokol kesehatan. Satu bulan belakangan ini seperti yang saya bilang ya masyarakat Jagakarsa ini sudah patuh melakukan semua proses seperti vaksin booster sudah dilakukan dan di Kelurahan sendiri apabila ada mereka datang pelayanan itu masih tetap menggunakan masker.

Ya untuk masyarakat yang tidak patuh kita masih terus menghimbau seperti yang saya bilang tadi tarawih keliling dan kegiatan masyarakat lainnya otomatis kita terus menghimbau.

-Kalau ada warga yang gejala dan terkonfirmasi positif dari pihak sini bagaimana? Pertama dia antigen di klinik atau tenaga kesehatan itu bisa dibawa ke Puskesmas untuk dilakukan pcr-nya karena PCR dari Puskesmas itu syaratnya harus ada hasil antigen. Setelahnya disarankan untuk isolasi mandiri apabila tempatnya tidak memungkinkan bisa nanti ditaruh di tempat yang sudah disediakan oleh pemerintah.

-Bagaimana pemberian bantuan nya? Seperti obat-obatan?

Kalau obat-obatan itu dari Puskesmas kalau dari pihak kelurahan membantu membuat pengajuan untuk sembako nanti akan diberikan oleh dinas sosial.

-Disalurkan secara langsung atau melalui RT RW?

Biasanya kalau kita memberikan ke RW nanti pihak RT yang mengambil. Banyak juga yang langsung menghubungi kantor kita itu "oh Pak bisa langsung diantar saja ke rumah kami?" nah nanti akan kita langsung berikan asalkan alamatnya itu benar dan tepat. Kita tidak kaku RT yang memberikan kita juga sering terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan secara langsung.



Transkrip Wawancara 9

Narasumber 9

Nama: Pak Ariyanto

Umur: 45

Tingkat Pendidikan: S1 Sistem Komputer

Alamat : jl. Siaga Pejaten Barat

No telfon: -

1. Menurut anda apa itu new normal?

New normal (kebiasaan baru) merupakan kebijakan untuk membuka kembali segala aktivitas sosial, ekonomi maupun politik dimasa pandemi covid 19. dimana kebijakan tersebut mengarah kepada suatu aktivitas normal yang ditambah dengan menerapkan protokol kesehatan utk mengurangi angka penyebaran virus covid 19.

2. Apa saja perilaku selama new normal yang sudah anda jalankan?

Perilaku new normal yg saya sdh saya jalani ialah saya sudah mulai memberanikan diri untuk berpergian keluar rumah, seperti ke kampus, ke rumah teman, ataupun ke tempat2 umum lainnya.

3. Apakah selama new normal anda menjalankan anjuran tokoh masyarakat?

Iya mba, selagi itu untuk kebaikan bersama harus dilakukan.

4. Adakah upaya dari para tokoh masyarakat formal/informal di era new normal ini untuk masyarakatnya dalam memberikan kesadaran bersama masyarakatnya? Kalau ada upaya preventifnya apa? Upaya Represifnya apa? Dan upaya Kuratifnya apa?

Upaya dari tokoh masyarakat biasanya ada pengetatan pada penggunaan masker dan menjaga jarak disani sangat membantu untuk mengurangi tingkat penyebaran virus.

5. Bagaimana respon anda saat tokoh masyarakat formal/informal melakukan upaya-upaya dalam memberikan kesadaran social kepada masyarakat di era new normal ini. Respon dari upaya preventifnya, upaya represif, dan upaya kuratif.

Respon saya sbg masyarakat adalah sangat membantu, jujur saya mudah sekali takut jika org disekitar saya tidak menggunakan masker ketika di transportasi umum karna ada bbrp keluarga saya yang pernah positif covid. Jika ada orang-orang yang memiliki suatu kewajiban untuk mengingatkan orang disekitar untuk mematuhi peraturan/kebijakan tersebut sangat membantu sekali mengurangi rasa takut saya di kendaraan umum tersebut.

6. Menurut anda apa dampak yang dirasakan/ditimbulkan dari upaya-upaya tokoh masyarakat tersebut?

Dampak dari upaya tersebut menurut saya pribadi, masyarakat jadi jauh lebih peduli dengan kondisi sekitar maupun kesehatan diri masing-masing.

7. Apa yang anda lakukan saat melihat masyarakat yang terbagi menjadi 3 respon.

Masyarakat patuh, masyarakat setengah patuh dan setengah tidak patuh, dan masyarakat yang tidak patuh terhadap aturan / anjuran dari tokoh masyarakat pada era new normal?

Respon saya mengenai masyarakat patuh dan setengah patuh menurut saya sudah sangat bagus karna jujur cukup sulit untuk membiasakan diri dengan kondisi harus hidup berdampingan dengan pandemi ini. namun untuk masyarakat yang tidak patuh terhadap kebijakan ini menurut saya cenderung sangat egois dan mementingkan diri sendiri tanpa memedulikan sekitarnya.

8. Adakah kesadaran atau kebiasaan baru yang dirasakan dan dilakukan pada saat new normal?

Kebiasaan baru yang dirasakan saya dan menjadi suatu kebiasaan sekarang ini ialah menggunakan masker setiap berpergian.

9. Apakah anda pernah merasa tingkat kesadaran kewargaan anda menurun di era new normal ini ? apa yang anda rasakan dan lakukan saat melakukan hal tersebut?

Iya saya merasakan adanya penurunan tingkat kesadaran kewargaan pada masa new normal ini, karena sebelum adanya anjuran atau himbauan mengenai kebiasaan baru ini banyak sekali masyarakat yang masih kurang patuh dgn kebijakan ini. sehingga ketika mulai di longgarkan lagi semakin banyak masyarakat yg menganggap remeh penularan virus ini.

Lampiran 1 DOKUMENTASI



Gambar 10 Wawancara dengan Bapak Salmon

selaku tokoh agama di Jagakarsa



Gambar 11 Wawancara dengan Bu Meini selaku

Sekertaris Kelurahan Pejaten Barat



Gambar 12 Wawancara dengan Bapak Budi Yusa

selaku ketua FBR Pejaten Barat



Gambar 13 Wawancara dengan Bapak Rofi selaku

Sekertaris Jagakarsa



Gambar 14 Wawancara dengan Bu Selviani

selaku masyarakat Jagakarsa



Gambar 15 Wawancara dengan Bapak Komarudin

selaku masyarakat Pejaten Barat



Gambar 16 Wawancara dengan Bapak Samsudin

selaku masyarakat Jagakarsa



Gambar 17 Wawancara dengan Bapak Ariyanto

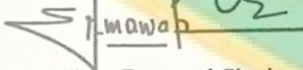
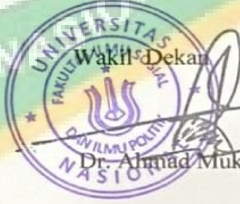
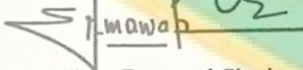
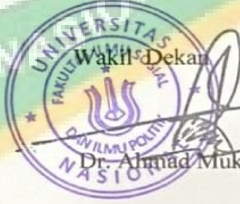
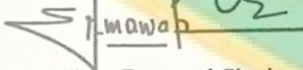
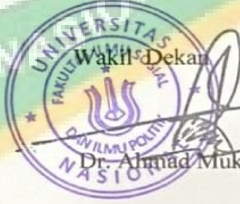
selaku masyarakat Pejaten Barat



Gambar 18 Wawancara dengan Elisa selaku masyarakat Jagakarsa

Lampiran 7

Surat Kesediaan Pembimbing Skripsi

		UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK TERAKREDITASI BAN-PT Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520 Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719 Homepage : http://www.unas.ac.id Email : info@unas.ac.id										
		Jakarta, 8 November 2021										
Nomor	: 907/WD/XI/2021											
Lamp	: 1 (satu) berkas											
Hal	: Kesiediaan Pembimbing Skripsi											
Kepada Yth	: Dr. Erna Ermawati Chotim, M. Si Dosen FISIP Universitas Nasional di Jakarta											
Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Polittik Universitas Nasional Meminta Kesiediaan Bapak/Ibu untuk membimbing skripsi yang di susun oleh: <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Astrid Amelia Noviyanti</td></tr><tr><td>NPM</td><td>: 183112350350068</td></tr><tr><td>Program Studi/Jurusan</td><td>: Sosiologi</td></tr><tr><td>Judul Skripsi</td><td>: Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewargaan Pada Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Keluarga Jagakarsa dan Pasar Minggu.. Jakarta Selatan).</td></tr></table> Kesiediaan Bapak/Ibu memberikan bimbingan secara intensif sangat kami harapkan. Diminta Bapak/Ibu Memberikan jawaban segera dengan memberikan tanda tangan dibawah ini dan untuk menghitung beban tugas, diminta segera mengembalikanya kepada Pimpinan Fakultas melalui Sekretariat. Demikian, terima kasih. <i>Bersedia/Tidak Bersedia*</i> <i>Sebagai Pembimbing</i> <table border="0"><tr><td> Dr. Erna Ermawati Chotim, M. Si *coret yang tidak perlu</td><td> Wakil Dekan Dr. Ahmad Muksin, M. Si.</td></tr></table>			Nama	: Astrid Amelia Noviyanti	NPM	: 183112350350068	Program Studi/Jurusan	: Sosiologi	Judul Skripsi	: Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewargaan Pada Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Keluarga Jagakarsa dan Pasar Minggu.. Jakarta Selatan).	 Dr. Erna Ermawati Chotim, M. Si *coret yang tidak perlu	 Wakil Dekan Dr. Ahmad Muksin, M. Si.
Nama	: Astrid Amelia Noviyanti											
NPM	: 183112350350068											
Program Studi/Jurusan	: Sosiologi											
Judul Skripsi	: Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewargaan Pada Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Keluarga Jagakarsa dan Pasar Minggu.. Jakarta Selatan).											
 Dr. Erna Ermawati Chotim, M. Si *coret yang tidak perlu	 Wakil Dekan Dr. Ahmad Muksin, M. Si.											
Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi												

Lampiran 8

Lembar Permohonan Penelitian dan Informasi Data

	UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK TERAKREDITASI BAN-PT Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520 Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719 Homepage : http://www.unas.ac.id Email : info@unas.ac.id
---	--

Nomor	: 893/WD/XI/2021	Jakarta, 5 November 2021
Lamp	: -	
Prihal	: Permohonan Penelitian dan Informasi Data	

Kepada Yth: : Kelurahan Pejaten Barat
Di -
Tempat

Dengan hormat

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Astrid Amelia Noviyanti
Nomor Pokok	: 183112350350068
Semester	: 7 (Ganjil)
Konsentrasi	: Sosiologi
Alamat Rumah	: Jl. PAM Baru, No. 11 A. Benhil
HP	: 0858 - 1442 - 6361

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewargaan Di Masa Pandemi Covid - 19*, dosen pembimbing/penanggung jawab penelitian: Dr. Erna Ermawati Chotim, M. Si

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, mohon kiranya bapak/ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan
Dr. Ahmad M. M. M. M. M. Si.

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

Lampiran 9

Lembar Permohonan Penelitian dan Informasi Data

	UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK TERAKREDITASI BAN-PT Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520 Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719 Homepage : http://www.unas.ac.id Email : info@unas.ac.id
---	--

Nomor	: 890/WD/XI/2021	Jakarta, 5 November 2021
Lamp	: -	
Prihal	: Permohonan Penelitian dan Informasi Data	

Kepada Yth: : Kelurahan Jagakarsa
Di -
Tempat
(1)

Dengan hormat

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Astrid Amelia Noviyanti
Nomor Pokok	: 183112350350068
Semester	: 7 (Ganjil)
Konsentrasi	: Sosiologi
Alamat Rumah	: Jl. PAM Baru. No. 11 A. Benhil
HP	: 0858 - 1442 - 6361

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewargaan Di Masa Pandemi Covid - 19*, dosen pembimbing/penanggung jawab penelitian: Dr. Erna Ermawati Chotim, M. Si

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, mohon kiranya bapak/ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan
Dr. Alimatussolkhan, M. Si.

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

Lampiran 10

Lembar Konsultasi Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JAKARTA

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Asbed Amelita Noviyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 18311235035.0068
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewarganegaraan Di Era New Normal (Studi Kasus di Kecamatan Sagukasa dan Pesan Minggu, Kecamatan Selatan)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	17-12-21	Masukan untuk judul, permasalahan masalah & informan	
2	10-Jan-22	Masukan untuk rumusan problem wawancara	
3	24-Mar-22	Revisi judul	
4	15-Jan-22	Paragraf isi bab 1-5	
5	24-Jan-22	Penyusunan Bab 1-5 + Transkrip wawancara	
6	14-Apr-21	Judul + Teori	
7	04-Jul-22	Revisi Bab 1-5	
8	18-Jul-22	Revisi isi judul, Teori, Bab 1-5	

Jakarta, 10.08.2022

Ketua Program Studi,

Adilita Ramanti

Lampiran 11

Sertifikat TOEFL

 **STATEMENT OF ACHIEVEMENT**
(KEMENDIKBUD - NPSN : K5663209) 

Serial No : I-A.LPIA.30.01.22.0820241

This is to certify that

Astrid Amelia Noviyanti

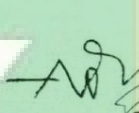
has successfully completed
the **LPIA-EPT (English Proficiency Test)**
dated on January, 03 2022
conducted by **LPIA - Cikarang Bekasi**

and has attained the following scores :

Listening Comprehension	: 43
Structure & Written Expressions	: 68
Vocabulary & Reading Comprehension	: 67
Overall Score	: 593



Certified by,

Drs. HM. Ali Badarudin, SH., MM.
President Director

The Statement of Achievement is valid for 6 (six) months as of the above date



CS | Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12

Surat Keterangan Plagiarisme



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manis No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Jakarta, 5 Agustus 2022

No : 075/Prodi-Sos/VIII/2022
Lampiran : Bukti Check Plagiarisme Menggunakan Turnitin
Perihal : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

SURAT KETERANGAN

Menerangkan nama mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Nasional berikut:

Nama Mahasiswa : Astrid Amelia Noviyanti
NPM : 183112350350068
Program Studi /Fakultas : Sosiologi/ FISIP Universitas Nasional
Judul Skripsi : *"Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Kewargaan di Era New Normal"*

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan *check* plagiarisme menggunakan turnitin pada karya skripsi yang ditulis untuk memenuhi syarat kelulusan dengan bukti terlampir. Persentase hasil *check* plagiarisme adalah sebagai berikut:
Persentase plagiarisme skripsi : 24%
Toleransi kesamaan maksimal plagiarisme : 25%

Berdasarkan hasil *check* plagiarisme tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LAYAK** untuk mengikuti ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pihak terkait dengan penuh tanggung jawab.

Ketua Program Studi Sosiologi
Universitas Nasional



(Astrid Amelia Noviyanti, S.Sos., M.Si.)
NPM. 6102018006

Lampiran 13

Persetujuan Perbaikan Skripsi



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JAKARTA

FORMULIR 4

PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Astrid Amelia Noviyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 183112350350068
Jurusan : Sosiologi
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewargaan di Era *New Normal* (Studi Keluarga Jagakarsa dan Pejaten Barat, Jakarta Selatan).

Benar telah memperbaiki Skripsi berdasarkan petunjuk dari Tim Penguji dalam Sidang Ujian Skripsi pada tanggal, 31 Agustus 2022, sebagaimana tertulis dalam "Berita Acara Ujian Skripsi".

Jakarta, 8 September 2022

Ketua Sidang Dr. Mary Ismowati, M. Si

Penguji I Dr. Andi Achdian, M.Si

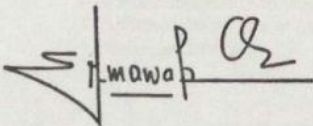
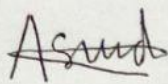
Penguji II Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si

Keterangan :

*) Lembaran ini dapat diminta di Sekretariat FISIP, apabila Skripsinya telah diajukan dan dinyatakan **LULUS**.

Lampiran 12

Persetujuan judul

LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL YANG TELAH DIREVISI		
Nama	: Astrid Amelia Noviyanti	
NPM	: 183112350350068	
Fakultas/Akademik	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	
Prodi / Konsentrasi	: Sosiologi	
Tanggal Sidang	: 31 Agustus 2022	
JUDUL DALAM BAHASA INDONESIA		
Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewargaan di Era <i>New Normal</i>		
JUDUL DALAM BAHASA INGGRIS		
The Role Of Community Leaders In Increasing Citizens Awareness In The New Normal Era		
TANDA TANGAN DAN TANGGAL		
Pembimbing	Ka. Prodi	Mahasiswa
TGL : 19 September 2022	TGL : 19 September 2022	TGL : 19 September 2022
		
Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si	Adilita Pramanti, S.Sos, M.Si	Astrid Amelia Noviyanti

Lampiran 15

DATA DIRI



Nama : Astrid Amelia Noviyanti
TTL : Garut, 26 November 2000
Agama : Islam
Alamat : Jl Pam Baru no 11 rt 015/06 Bendungan Hilir, Jakarta Pusat
No. Hp : 085814426361
E-mail : astrid.amelia26@gmail.com

Pendidikan

2006-2012 : SD Negeri 03 pagi Jakarta
2012-2015 : SMP Negeri 181 Jakarta
2015-2018 : SMA Negeri 35 Jakarta
2018-2022 : Universitas Nasional

Pengalaman

1. Anggota Himpunan Sosiologi Universitas Nasional
2. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Jakarta Selatan.
3. Praktek Kerja Lapangan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Administrasi Jakarta Pusat
4. Kegiatan Pengabdian Sosial Kemasyarakatan di BKP-PAUD Pelita Hati Bintaro, Jakarta Selatan.
5. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sosiologi On Camp IV di Kampung Urug, Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Kewargaan di Era New Normal

ORIGINALITY REPORT

11

%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

11

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

1 %

2

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1 %

3

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

1 %

4

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

1 %

5

Submitted to Universitas Islam Malang

Student Paper

1 %

6

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

1 %

7

Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Student Paper

<1 %

8

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

<1 %

9	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
10	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
11	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
12	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
13	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Islam Bandung Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
17	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
18	Submitted to Brookdale Community College Student Paper	<1 %
19	Submitted to The University of the South Pacific Student Paper	<1 %

20

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

<1 %

21

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

22

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

23

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

<1 %

24

Submitted to IAIN Kudus

Student Paper

<1 %

25

Submitted to Portland State University

Student Paper

<1 %

26

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1 %

27

Submitted to Universitas Islam Negeri
Antasari Banjarmasin

Student Paper

<1 %

28

Submitted to fpptijateng

Student Paper

<1 %

29

Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Student Paper

<1 %

30

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part II

Student Paper

<1 %

31	Submitted to University of Adelaide Student Paper	<1 %
32	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
33	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %
34	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1 %
36	Submitted to Clayton College & State University Student Paper	<1 %
37	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
38	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Raharja Student Paper	<1 %
40	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
41	Submitted to stipram Student Paper	<1 %

42

Submitted to Bilkent University

Student Paper

<1 %

43

Submitted to Universitas Siliwangi

Student Paper

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

